

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia industri yang terus berkembang menunjukkan arah pada prospek pentingnya perusahaan untuk ikut terlibat dalam persaingan bisnis yang lebih besar. Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mempertahankan *eksistensinya* dan memperkuat setiap lini bisnisnya. Aset dalam akuntansi memiliki pengertian sebagai sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengelolaan aset yang baik merupakan pilar penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan dalam persaingan pasar yang begitu ketat. Karena dengan adanya aset yang dimiliki perusahaan, kegiatan bisnis akan terus beroperasi dengan lancar. Kas merupakan komponen aset yang paling likuid di dalam neraca. Diantara semua aset perusahaan, kas adalah yang paling rawan terhadap tindak pencurian atau penggelapan, mudah dipindahtangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya sehingga luput dari pengawasan. Manajemen kas sangat diperlukan untuk mengontrol hal-hal yang bisa saja merugikan perusahaan.

Menurut Yusuf (2002:2), sebagaimana diketahui hampir semua perusahaan melakukan pengeluaran kas yang jumlah rupiahnya relatif kecil dan pengeluarannya yang bersifat rutin, seperti pengeluaran kas untuk pembelian materai, pembelian alat tulis kantor, pembayaran listrik, pembayaran parkir, biaya pengiriman dokumen dan sebagainya. Jika pengeluaran dilakukan dengan cek, maka jumlah lembar cek akan sangat banyak, hal ini selain menyebabkan

pemborosan waktu juga memerlukan banyak biaya. Oleh karena itu, perusahaan menyediakan dana kas kecil (*petty cash fund*) berupa dana tunai untuk melakukan pembayaran atas pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil. Walaupun jumlah pengeluaran dana kas kecil relatif kecil, tetapi intensitas pengeluarannya tinggi, sehingga jumlah totalnya selama periode akuntansi cukup besar. Oleh sebab itu, dana kas kecil bisa menjadi sasaran penyelewengan baik sengaja atau tidak oleh pihak-pihak yang terkait dengan prosedur pengeluaran dana kas kecil.

Menurut Suparwoto (1990:70), untuk menghindari terjadinya berbagai macam penyelewengan terhadap kas kecil, maka diperlukan adanya sistem pengendalian (pengawasan) yang cukup memadai. Sistem pengendalian internal yang baik terhadap kas memerlukan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi pengeluaran kas. Dalam merancang prosedur-prosedur tersebut hendaknya memperhatikan unsur-unsur pokok yang terdapat di dalam sistem pengendalian internal, agar pengendalian internal ini berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam bukunya, Mulyadi (2016:433) menyatakan, unsur pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dirancang dengan merinci unsur-unsur dari pengendalian internal. Pertama, struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Kedua, harus adanya sistem otorisasi dari pejabat yang berwenang dan prosedur pencatatan. Dan yang ketiga, melaksanakan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas serta fungsi dari setiap unit organisasi.

Dalam implementasinya, perusahaan perlu mengadakan penelaahan pengendalian internal guna memperbaiki adanya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi dan dapat mengambil tindakan korektif jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dalam pengendalian internal yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan operasional perusahaan. Pengendalian internal yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindari, akan tetapi adanya kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat meminimalisir kemungkinan tindak kecurangan. Selain itu, mendorong terciptanya efisiensi, melindungi harta perusahaan berupa kas dari penyalahgunaan seperti pemborosan, serta turut menjamin terciptanya data akuntansi yang tepat dan dapat dipercaya.

PT Destini Marine Safety merupakan suatu perusahaan yang beroperasi secara domestik maupun internasional, dimana bisnis utamanya adalah penyediaan jasa berupa perbaikan alat-alat keselamatan kapal laut. Sama seperti perusahaan lain pada umumnya, PT Destini Marine Safety juga menyediakan dana kas kecil guna membiayai pengeluaran operasional harian para karyawan serta pengeluaran lainnya yang jumlahnya relatif kecil. Pengeluaran dana kas kecil di PT Destini Marine safety setiap harinya seperti biaya operasional yang sifatnya rutin seperti biaya pulsa internet, pembelian ATK seperti materai, biaya *consumable workshop* maupun yang sifatnya *conditional* seperti biaya pembelian *spare part* alat-alat kapal yang sifatnya *urgent*, biaya pembelian makan karyawan

lembur, biaya karyawan *freelance*, *reimburse* biaya tol, parkir, BBM karyawan yang bertugas keluar kantor menggunakan uang pribadi dan lain-lain. Setelah dikumpulkan, saldo pengeluaran dana kas kecil menunjukkan angka yang cukup besar. Melihat banyaknya pengeluaran kas kecil maka perlu diterapkannya pengendalian internal untuk melihat sejauh mana sistem pengendalian internal yang telah ditetapkan berjalan efektif dan sesuai prosedur.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penerapan unsur-unsur pokok untuk menunjang suatu pengendalian internal yang baik maka timbul keinginan penulis untuk mengadakan studi lapang untuk menganalisis bagaimana prosedur dan pengendalian internal kas kecil yang diterapkan di PT Destini Marine Safety Surabaya apakah sudah sesuai dengan sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang berlaku secara umum.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Studi ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut untuk mengetahui dan menganalisis prosedur dan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada pengelolaan dana kas kecil pada PT Destini Marine Safety Surabaya.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Manfaat penelitian antara lain dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak perusahaan yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan bahwa unsur-unsur pokok dalam Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang diterapkan belum efektif dalam menjaga harta kekayaan PT Destini Marine Safety.
2. Mampu menunjukkan pengendalian internal yang memadai terkait dengan prosedur dana kas kecil dengan memenuhi unsur-unsur pokok dalam sistem pengendalian internal pengeluaran kas, sehingga membuat pengelolaan kas kecil semakin baik dan dapat meminimalisasi penyalahgunaan kas kecil serta sebagai dasar dalam menentukan kebijakan kas kecil di PT Destini Marine Safety.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapangan

Penulis melakukan pembatasan mengenai pembahasan masalah ini, hal ini bertujuan agar arah pembahasan ini tidak terlalu luas, maka penulis hanya membahas tentang analisis prosedur dan sistem pengendalian internal dana kas kecil pada PT Destini Marine Safety Surabaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan kegiatan studi lapangan memungkinkan mahasiswa memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Dalam metode ini, penulis

mengumpulkan data dengan cara melihat atau mengamati secara langsung dan meneliti di PT Destini Marine Surabaya.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan mengkaji ulang data-data yang diperoleh langsung dari PT Destini Marine Safety seperti catatan pengeluaran kas, beberapa bukti transaksi perusahaan mengenai pengeluaran kas neraca saldo, *flowchart* struktur organisasi, sehingga diperoleh manfaat sebagai dasar penelitian sekaligus langkah-langkah dalam menganalisa data secara rinci.

3. Wawancara (*interview*)

Merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan tanya jawab langsung dengan *staff* yang berkaitan dengan data laporan tugas akhir.